

Pengadaan Buku Ajar
No. 062/PUNP/2000

PENDIDIKAN KEWIRAAN



PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
TERIMA TGL. :	4-1-2000
SUMBER/HARGA :	Hd
KOLEKSI :	KI
NO. INVENTARIS :	1899/K/2000-32 (46)
KLASIFIKASI :	357.007. Akm. (K)

Oleh

Drs. Akmal, M.Si

Editor :

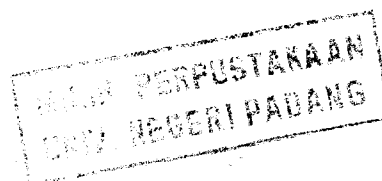
Drs. Alwir Darwis, M.Si

UPT MKU
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

DIP Universitas Negeri Padang

Nomor : 071/XXIII/008/4/-/1999

Tanggal : 1 April 1999



TINJAUAN MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWIRAAAN

A. Deskripsi Mata Kuliah

Mata kuliah pendidikan kewiraan termasuk muatan pendidikan kewarganegaraan, merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari kelompok mata kuliah umum dalam susunan kurikulum inti perguruan tinggi. Mata kuliah ini dirancang untuk memberikan pengertian kepada mahasiswa tentang pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara sebagai bekal agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

B. Kegunaan Mata Kuliah

Kegunaan mata kuliah adalah agar mahasiswa: (1) dapat memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara terdidik dalam kehidupannya selaku warganegara Republik Indonesia, (2) menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang beragam masalah dasar kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang hendak diatasi dengan penerapan pemikiran yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, wawasan nusantara dan ketahanan nasional, dan (3) mempunyai sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kejuangan serta patriotisme yang cinta tanah air, rela berkorban bagi nusa dan bangsa.

C. Tujuan Instruksional Umum

Setelah mempelajari: (1) pengantar pendidikan kewiraan, (2) mengkaji konsepsi wawasan nusantara, (3) mengkaji konsepsi dan peran ketahanan nasional Indonesia dalam berbangsa, bernegara serta membandingkan dengan konsepsi negara lain, (4) politik dan strategi nasional, (5) polstra hankamnas dalam strategi nasional, dan (6) latihan mengolah bahan tentang sishankamrata dan pelaksanaannya, mahasiswa mempunyai sikap mental dan berperilaku:

- Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan menghayati nilai-nilai Pancasila

- Berbudi pekerti luhur, berdisiplin dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
- Bersikap rasional, dinamis dan sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara terdidik
- Bersikap profesional yang dijiwai oleh kesadaran bela negara
- Aktif memanfaatkan ilmu dan teknologi serta seni untuk kepentingan bangsa dan negara

D. Susunan Buku Ajar

Pada Bab I berjudul pengantar pendidikan kewiraan yang didalamnya membicarakan tentang: Pengertian pendidikan kewiraan, Ruang lingkup pendidikan kewiraan, Tujuan pendidikan kewiraan, Latar belakang pendidikan kewiraan, Landasan hukum pendidikan kewiraan, Nilai dasar sejarah bangsa Indonesia sebelum 1908, Nilai dasar sejarah perjuangan bangsa Indonesia sesudah 1908, kerangka dasar kehidupan nasional yaitu Pancasila /UUD 1945/Wawasan nusantara/Ketahanan nasional, Keterkaitan kerangka dasar kehidupan nasional tersebut, dan Keterkaitan materi kewiraan dengan disiplin ilmu lainnya.

Sedangkan pada Bab II dengan judul Wawasan Nasional yang didalamnya membahas: Pengertian wawasan nasional/nusantara, Latar belakang pembentukan wawasan nusantara, Historis yuridis formal wawasan nusantara, Fungsi wawasan nusantara. Unsur-unsur wawasan nusantara, Isi wawasan nusantara, Tatalaku wawasan nusantara, Pengertian geopolitik dan geostrategi, Implementasi geopolitik dan geostrategi, Teori-teori wawasan, Implementasi teori wawasan sebelum dan selama perang dunia kedua, Wawasan negara superpower sesudah perang dunia kedua dan setelah bubarnya Uni Sovyet, Wawasan nasional Indonesia, Pengertian pandangan Indonesia tentang geopolitik dan geostrategi, Wajah wawasan nusantara, Luas wilayah nusantara Indonesia

Untuk Bab III yang akan dibahas adalah: Pengertian dan pendekatan sejarah ketahanan nasional, Hakekat ketahanan nasional, Konsep dasar ketahanan nasional dan perbandingan dengan konsep negara lain, Konsep trigatra dan pancagatra, Penerapan konsep trigatra dan pancagatra sebagai kekuatan bangsa, Konsep

ketahanan nasional bidang ideologi, politik, ekonomi, budaya, dan keamanan, Pengertian keuletan dan ketangguhan, Ukuran keuletan dan ketangguhan suatu bangsa dengan menggunakan metoda analisa pendekatan keuletan dan SWOT, Konsep tantangan, ancaman, gangguan, dan hambatan dalam suatu bangsa, Keterkaitan gatra-gatra ketahanan nasional, Fungsi ketahanan nasional, Wajah ketahanan nasional, Konsep pembangunan nasional melalui pendekatan ketahanan nasional

Untuk Bab IV ada beberapa hal yang akan dibahas yaitu: Konsep polstratnas, Proses politik, proses infra struktur politik dan supra struktur politik serta hubungannya satu sama lain, Konsep garis-garis besar daripada haluan negara dan GBHN itu sendiri, Hubungan wawasan nusantara, ketahanan nasional, dan pembangunan nasional, Wujud politik dan strategi nasional dalam kehidupan negara RI, Bentuk-bentuk politik dan strategi nasional yang ditempuh orde baru serta penyimpangan yang terjadi menurut tolak ukur Pancasila dan UUD 1945,

Sedangkan pada Bab V yang akan dibahas adalah: Pengertian dan hakekat hankamnas, Konsep politik dan strategi hankamnas serta perkembangannya, Konsep bela negara, Fungsi dan kedudukan TNI dan Polisi serta batasannya menurut Pancasila dan UUD 1945 (didasarkan perkembangan kondisi dinamika masyarakat), Wujud keikutsertaan warga negara dalam hankam, Konsepsi polstra hankamnas dalam pelaksanaannya, Pengertian, azas, dan gagasan sistem hankamrata, Sejarah hankam, Pengertian sistem dan sistem sosial, Bentuk-bentuk persengketaan/konflik militer antara dua negara dalam kawasan dunia tertentu, dan Sumber ancaman militer dan pola operasi sistem hankamrata

E. Petunjuk Bagi Mahasiswa

1. Untuk dapat mengikuti perkuliahan ini dengan baik, Anda diminta untuk mengingat kembali pokok-pokok pikiran dalam perkuliahan Pendidikan Pancasila, seperti ideologi Pancasila dan perbandingan dengan ideologi lain, konstitusi dan Garis-garis besar daripada haluan negara. Kemampuan anda dalam menguasai mata kuliah itu dilihat dari sejauh mana anda berhasil menguasai tujuan instruksional dari pokok bahasan yang dibahas.

2. Materi yang dibicarakan dalam pokok bahasan pertama ini adalah:
 - 2.1 Pengertian pendidikan kewiraan
 - 2.2 Ruang lingkup pendidikan kewiraan
 - 2.3 Tujuan pendidikan kewiraan
 - 2.4 Latar belakang pendidikan kewiraan
 - 2.5 Landasan hukum pendidikan kewiraan
 - 2.6 Nilai dasar sejarah bangsa Indonesia sebelum 1908
 - 2.7 Nilai dasar sejarah perjuangan bangsa Indonesia sesudah 1908
 - 2.8 Kerangka dasar kehidupan nasional yaitu Pancasila/UUD 1945/Wawasan nusantara/Ketahanan nasional
 - 2.9 Keterkaitan kerangka dasar kehidupan nasional tersebut, dan
 - 2.10 Keterkaitan materi kewiraan dengan disiplin ilmu lainnya
 3. Pelajari pokok bahasan ini sebelum dikuliahkan dikelas, agar anda siap untuk mengikuti kuliah pokok bahasan ini dan dapat berpartisipasi aktif dalam kuliah tanpa menyimpang isi pokok bahasan yang telah ditentukan
 4. Materi yang ada dalam pokok bahasan ini hanya merupakan rangkuman dari literatur berikut ini:
 - 4.1 Dep P & K, Diktat Kewiraan Untuk Mahasiswa
 - 4.2 UU No.20 tahun 1982- UU No.1 tahun 1988 - UU No.10 tahun 1992
 - 4.3 Lemhamas. Kewiraan
 - 4.4 Chaidir Basri. Pokok-Pokok Materi Kuliah Kewiraan (1996)
 - 4.5 Pentaloka Kewiraan Se-Jawa (1996). Kualitas Pendidikan Kewiraan. Bandung
- Oleh karena itu anda diwajibkan untuk membaca literatur tersebut, agar anda menguasai lebih dalam pokok bahasan ini.
5. Kerjakan soal-soal yang tersedia, jawablah terlebih dahulu soal yang ada. Kemudian cocokkan jawaban anda dengan junci jawaban atau materi yang telah

disediakan, serta cocokkan dengan materi pokok bahasan yang ada dalam buku rangkuman ini dan literatur yang diwajibkan. Dengan demikian anda dapat menilai sendiri apakah jawaban anda benar atau tidak menurut sumber jawaban tersebut, Hindari melihat sumber jawaban terlebih dahulu, karena hal ini menolong anda menguasai pokok bahasan ini.

6. Untuk petunjuk Bab berikutnya mengacu kepada Satuan Acara Perkuliahan (SAP) yang dicantumkan pada awal bab.

BAB I PENDAHULUAN

PERTEMUAN KE : 1 (Satu)

A. TTIU : Peserta didik mampu menjelaskan pengertian dan peranan kewiraan

B. TIK : 1. Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian kewiraan
 2. Mahasiswa mampu menjelaskan tujuan perkuliahan kewiraan
 3. Mahasiswa mampu menjelaskan latar belakang pendidikan kewiraan
 4. Mahasiswa mampu menjelaskan landasan hukum pendidikan kewiraan
 5. Mahasiwa mampu menjelaskan ruang lingkup kewiraan

C. POKOK BAHASAN:

1. Pengertian pendidikan kewiraan
2. Ruang lingkup pendidikan kewiraan
3. Tujuan pendidikan kewiraan
4. Latar belakang pendidikan kewiraan
5. Landasan hukum pendidikan kewiraan

D. SUB POKOK BHN :

1. Pengertian pendidikan kewiraan meliputi; arti pendidikan dan arti kewiraan
2. Tujuan pendidikan kewiraan meliputi; tujuan pendidikan dan tujuan pendidikan kewiraan, peranan dan kedudukan individu, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara
3. Latar belakang pendidikan kewiraan; landasan formal penyelenggaraan pada kurikulum pendidikan tinggi, persepsi dan pemahaman masyarakat terhadap p. Kewiraan, kedudukan P. Kewiraan pada kurikulum pendidikan nasional
4. Landasan hukum P.Kewiraan meliputi; UUD 1945, UU No.20/1982, UU

No.2/1989, PP No.30/1990, dan Kepmen Dikbud No.086/U/1994, SKB Menhankan dan Mendikbud.

5. Ruang lingkup meliputi: pengantar pendidikan kewiraan, wawasan nusantara, ketahanan nasional, politik nasional dan strategi nasional, dan pokok-pokok-pokok pertahanan keamanan negara.

- E. Metode : 1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Kulspensi

F. Strategi

No Kegiatan Dosen	No. Kegiatan Mahasiswa
1. Menjelaskan konsep	1. Membaca buku rujukan
2. Menjawab pertanyaan mahasiswa	2. Merusume bacaan
3. Mengungkapkan kasus yang terkait dengan konsep yang dijelaskan	3. Merumuskan/mengidentifikasi konsep-konsep yang kurang dipahami
4. Memeriksa tugas yang dimuat mahasiswa	4. Berdiskusi kelompok dan bertanya pada dosen

G. Daftar Pustaka

1. Dep P & K, Diktat Kewiraan Untuk Mahasiswa
2. UU No.20 tahun 1982- UU No. Itahun 1988 - UU No.10 tahun 1992
3. Lemhannas. Kewiraan
4. Chaidir Basri. Pokok-Pokok Materi Kuliah Kewiraan
5. Pentaloka Kewiraan Se-Jawa. Kualitas Pendidikan Kewiraan. Bandung.

1. Pengertian pendidikan kewiraan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan dalam upaya mendewasakan subjek didik, sehingga potensi dirinya berkembang. Mengacu kepada tujuan GBHN bahwa pendidikan nasuonal bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu: (1) manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang maha esa, (2) Berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, (3) Maju,

tanggahu, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, dan (4) Produktif serta sehat jasmani dan rohani. Aspek yang diharapkan tumbuh adalah:

1. Jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air
2. Meningkatkan semangat kebangsaan
3. Kesetiaan sosial
4. Kesadaran pada sejarah bangsa
5. Orientasi masa depan

Sedangkan kewiraan berasal dari kata "wira" artinya patriot, kepahlawanan, kesatrian, keperkasaan, keberanian. Untuk itu, pendidikan kewiraan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan putra-putri Indonesia calon pemimpin bangsa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan bagi peranannya guna menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara menuju kejayaannya. Saran utamanya adalah terbentuknya sarjana era negara Indonesia yang: mencintai tanah air, memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia yang tinggi, yakin akan posisi Pancasila sebagai dasar negara, dan rela berkorban untuk negara dan bangsa

2. Ruang lingkup pendidikan kewiraan

Yang menjadi ruang lingkup perkuliahan pendidikan kewiraan adalah: (1) pengantar pendidikan kewiraan, (2) wawasan nasional, (3) mengkaji konsepsi dan peran ketahanan nasional Indonesia dalam berbangsa, bernegara serta membandingkan dengan konsepsi negara lain, (4) politik dan strategi nasional, (5) polstra hankamnas dalam strategi nasional, dan (6) latihan mengolah bahan tentang sishankamrata dan pelaksanaannya, sehingga mahasiswa mempunyai sikap mental dan berperilaku sebagai pembela bangsa dan negara.

3. Tujuan pendidikan kewiraan

Tujuan perkuliahan pendidikan kewiraan adalah membentuk para sarjana yang berpikir komprehensif integral (kesisteman) bukan sektoral. Artinya dalam mengambil keputusan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara mulai dari yang

terkecil sampai kebijakan yang terbesar semua dampak dihitung dan dipertimbangkan, sehingga tidak terjadi benturan dalam pembangunan nasional. Dampak itu seperti dalam bidang ideologi, politik, ekonomi, budaya dan keamanan.

Dengan kata lain ia berpijak dengan disiplin ilmunya tetapi dalam bertindak disiplin ilmu lain harus dipertimbangkan dalam kebijaksanaan yang akan dia ambil itu. Seperti seorang sarjana teknik dalam membangun sebuah jembatan layang, ia hendaknya berpikir bahwa di atas jalan itu pesawat bisa mendarat, dan setiap tiang yang dibangun harus bisa dilewati pangser manakala bangsa terancam musuh.

4. Latar belakang pendidikan kewiraan

Pendidikan kewiraan yang telah diakomodasikan dalam kurikulum pendidikan nasional, khususnya pada kurikulum pendidikan tinggi, sejak tahun 1973/1974, dengan kelemahan dan kekuarannya telah dapat dilihat perkembangan sebagai berikut: pertama, awal masuknya pendidikan kewiraan dalam kurikulum pendidikan tinggi, tahun 1973/1974, berlandaskan SKB dua menteri yaitu: menteri Dikbud dan menteri Hankam, kemudian dengan keluarnya UU No.20 tahun 1982 tentang ketentuan-ketentuan pokok pertahanan dan keamanan negara, pendidikan kewiraan diakomodasikan dalam UU tersebut, dinyatakan bahwa merupakan bagian dari pendidikan pendahuluan negara (PPBN) tahap lanjutan. Kemudian dengan keluarnya UU No.2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional yang dikaitkan dengan PP No.30 tahun 1990 ditegaskan bahwa pendidikan kewiraan adalah materi isi kurikulum pada setiap jenis jalur dan jenjang pendidikan tinggi secara wajib. Kedua, persepsi dan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan tinggi makin meluas dan mantap. Hal ini berkaitan dengan erat dengan perkembangan tujuan dari pendidikan kewiraan itu sendiri. Pada awal pelaksanaan pendidikan kewiraan, ditentukan bahwa tujuan pendidikan kewiraan adalah untuk meningkatkan kesadaran Hankamnas, tiap-tiap warganegara. Dengan keluarnya UU No.20 tahun 1982, tujuan pendidikan kewiraan dimantapkan menjadi meningkatkan kesadaran bela negara dengan rincian: menumbuhkan, kecintaan tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, keyakinan Pancasila sebagai ideologi negara,

dan kerelaan berkorban untuk negara dan bangsa. Kesadaran bela negara berkaitan dengan pasal 30 UUD 1945 yang mentakan: (1) Tiap-tiap warganegara berhak dan wajib ikutserta dalam usaha pembelaan negara. UUD 1945 dalam penjelsan tidak memberikan pengertian tentang istilah "pembelaan negara". Dari pengalaman perjuangan bangsa Indonesia dalam mebela, menegakkan dan mempertahankan kemerdekaannya sejak proklamasi 17 Agustus 1945 persepsi pengertian pembelaan negara dalam tiap priode perjuangan itu selalu berkembang. Pada periode perang kemerdekaan tahun 1945-1949, pembelaan negara atau bela negara dipersepsikan identik dengan perang kemerdekaan baik dalam arti perang bersenjata maupun tidak bersenjata seperti diplomasi. Artinya penunaian hak dan kewajiban warga negara dilaksanakan melalui upaya perang kemerdekaan. Pada periode 1950-1965, periode menghadapi gangguan kamdagri dengan berbagai macam pemberontakan perjuangan trikora, perjuangan dwikora, pembelaan negara dipersepsikan identik dengan pertahanan keamanan. Diartikan bahwa keikutsertaan warganegara dalam pembelaan negara melalui upaya dan kegiatan pertahanan keamanan, melalui atau dalam komponen-komponen Hankam, baik bersenjata maupun tidak bersenjata. Pada periode sesudah tahun 1965 yaitu periode Orde Baru gangguan yang dihadapi jauh lebih komplek dari perode-periode sebelumnya mencakup segenap aspek kehidupan nasional. Maka dalam priode ini timbul pemikiran konsepsi ketahanan nasional, yang diartikan ketahanan nasional kita merupakan keterpaduan segenap aspek kehidupan nasional, ideologi, politik, ekobnomi, budaya dan pertahanan keamanan. Persepsi pembelaan negara yang demikian telah memberikan dampak makin luas terhadap pendidikan kewiraan sebagai salah satu saranapokok untuk menumbuhkan kesadran bela negara. Ketiga, adanya upaya untuk memenuhi tuntutan pertsyaratan pengajar pendididn kewiran di perguruan tinggi yang memiliki kualifikasi lulusan S-2 (magister). dalam hubungan ini sejak tahun akademik 1983/1984 telah dibuka program magister pengkajian ketahanan nasional pada program pascasarajan Universitas Indonesia dan pada tahun 1989/1990 pada program pascasarjana Universitas Gajah Mada.

5. Landasan hukum pendidikan kewiraan

Landasan hukum perkuliahan ini antara lain amanat konstitusi yaitu UUD 1945 melalui pasal 30 ayat 2. Kemudian diperkuat dengan keluarnya UU no. 20 tahun 1982 dan undang-undang lain yang mendukung upaya pembelaan negara seperti peraturan pemerintahan dan keputusan menteri.

Soal

1. Jelaskan pengertian pendidikan kewiraan
2. Jelaskan ruang lingkup pendidikan kewiraan
3. Jelaskan tujuan pendidikan kewiraan
4. Jelaskan latar belakang pendidikan kewiraan
5. Jelaskan landasan hukum pendidikan kewiraan

Jawaban

Mengacu kepada penjelasan materi yang telah diuraikan sebelumnya

PERTEMUAN KE - II

A. TUU : Peserta didik mampu menjelaskan pengertian dan peranan kewiraan

B. TK : 1. Mahasiswa mampu menjelaskan nilai dasar sejarah perjuangan bangsa Indonesia sebelum 1908
 2. Mahasiswa mampu menjelaskan nilai dasar sejarah perjuangan bangsa Indonesia sesudah 1908
 3. Mahasiswa mampu menjelaskan kerangka dasar kehidupan nasional yaitu Pancasila, UUD 1945, Wawasan nusantara dan Ketahanan nasional
 4. Mahasiswa mampu menjelaskan keterkaitan kerangka dasar kehidupan nasional tersebut
 5. Mahasiswa mampu menjelaskan keterkaitan materi kewiraan dengan disiplin ilmu lainnya.

C. POKOK BAHASAN:

1. nilai dasar sejarah perjuangan bangsa Indonesia sebelum 1908
2. nilai dasar sejarah perjuangan bangsa Indonesia sesudah 1908
3. kerangka dasar kehidupan nasional yaitu Pancasila, UUD 1945, Wawasan nusantara dan Ketahanan nasional
4. keterkaitan kerangka dasar kehidupan nasional tersebut
5. keterkaitan materi kewiraan dengan disiplin ilmu lainnya, khususnya ilmu gizi

D. SUB POKOK BHN :

1. Nilai sejarah sebelum 1908 meliputi; kurun waktu budaya Hindu/Budha, Islam, masuknya penjajahan bangsa Barat dengan disambut melalui perlawanan yang dilakukan Iskandar Muda di Aceh, Sisingamangaraja di Batak, Imam Bonjol di Minangkabau, Badaruddin di Palembang, Sultan Tirtayasa di

Banten, Sultan Agung di Mataram, Untung Suropati di Jatim, Jalantik di Bali, Anak Agung Made di Lombok, Pangeran Antasari di Kalsel, Hasanuddin di Makassar, Pattimura di Maluku

2. Nilai sejarah sesudah 1908 meliputi; angkatan perintis 1908, angkatan penegas 1928, Periode penjajahan Jepang 1942-1945, dan periode mempertahankan kemerdekaan 1945-1949.
3. Pancasila meliputi sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa; UUD 1945 meliputi pembukaan, batang tubuh dan penjelasan
4. Wawasan nusantara meliputi satu kesatuan bidang politik, ekonomi, budaya dan hankam
5. Kewiraan sebagai ilmu multidisiplin; sumbangan masing-masing rumpun ilmu, terutama ilmu gizi terhadap kelangsungan hidup bangsa

- E. Metode : 1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Kulspensi

F. Strategi

No Kegiatan Dosen	No. Kegiatan Mahasiswa
1. Menjelaskan konsep	1. Membaca buku rujukan
2. Menjawab pertanyaan mahasiswa	2. Merusume bacaan
3. Mengungkapkan kasus yang terkait dengan konsep yang dijelaskan	3. Merumuskan/mengidentifikasi konsep-konsep yang kurang dipahami
4. Memeriksa tugas yang dimuat mahasiswa	4. Berdiskusi kelompok dan bertanya pada dosen

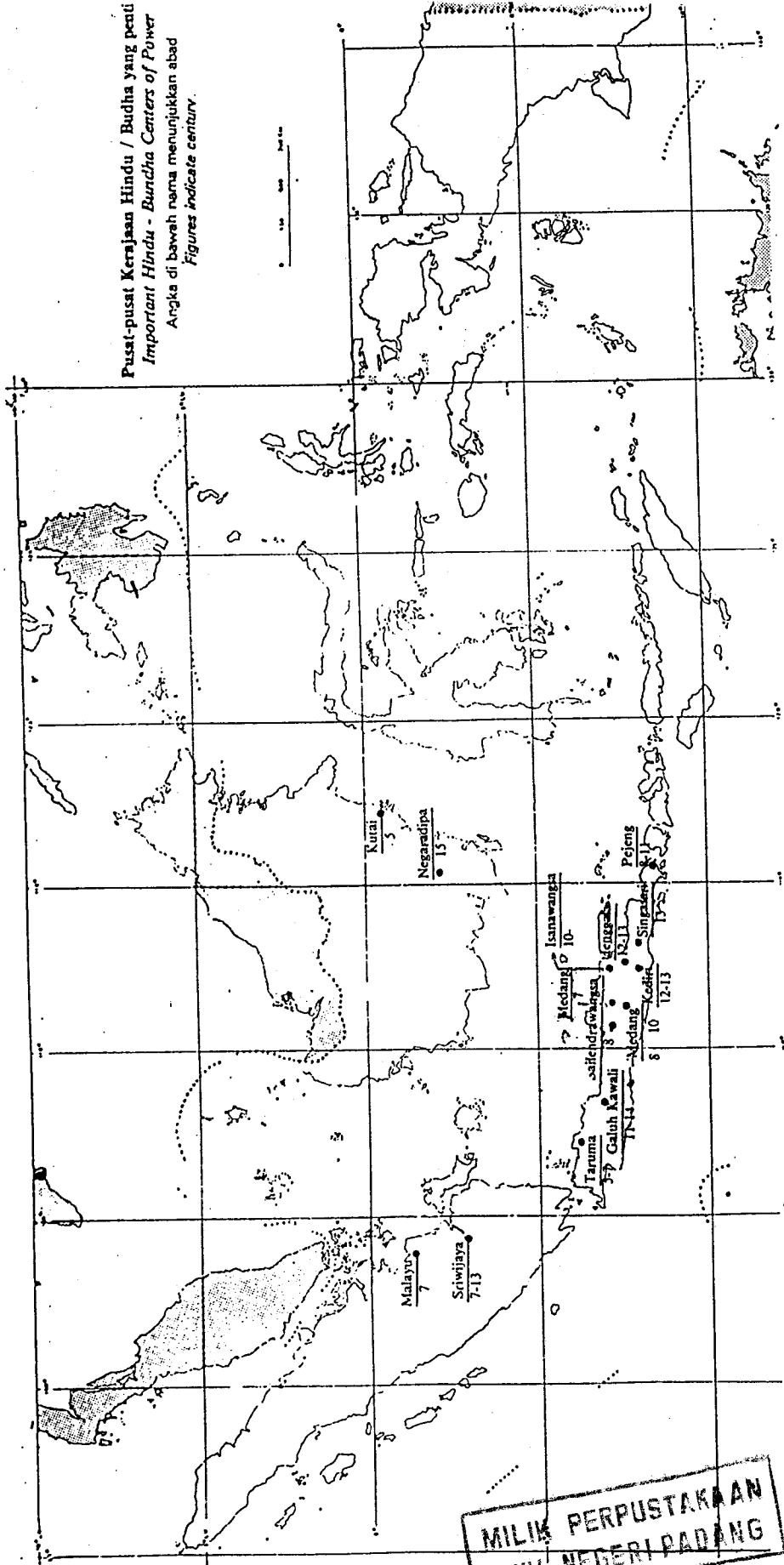
G. Daftar Pustaka

1. A.K Pringodigdo. Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia.
2. Dardji Darmodihardjo. Santiaji Pancasila
3. Lemhannas. Kewiraan Untuk Mahasiswa
4. Chaidir Basri. Pokok-Pokok Materi Kuliah Kewiraan
5. Abdul Kadir Besar. Berfikir Integralistik.

1. Nilai sejarah perjuangan bangsa Indonesia sebelum 1908

Pada masa ini dapat dikategorikan atas beberapa periode seperti: Periode pengaruh Hindu/Budha, Islam, dan kedatangan bangsa Barat sebagai di seluruh wilayah nusantara. Untuk masa Hindu/Budha berdiri beberapa kerajaan antara lain: Melayu, Sriwijaya, Taruma, Galuh, Sailendrawangsa, Medang, Kediri, Singosari, Pejeng, Kutai, dan Negaradipa. Kemudian dengan tertanam berbagai nilai positif dan negatif sebagai warisan sejarah seperti mental feodalistik, partemalistik, mendua dengan membakar kemenyan dan sebagainya. Kondisi wilayah pengaruh Hindu dapat dilihat melalui Peta berikut:

Pusat-pusat Kerajaan Hindu / Budha yang peatu
 Important Hindu - Budha Centers of Power
 Angka di bawah nama menunjukkan abad
 Figures indicate century.

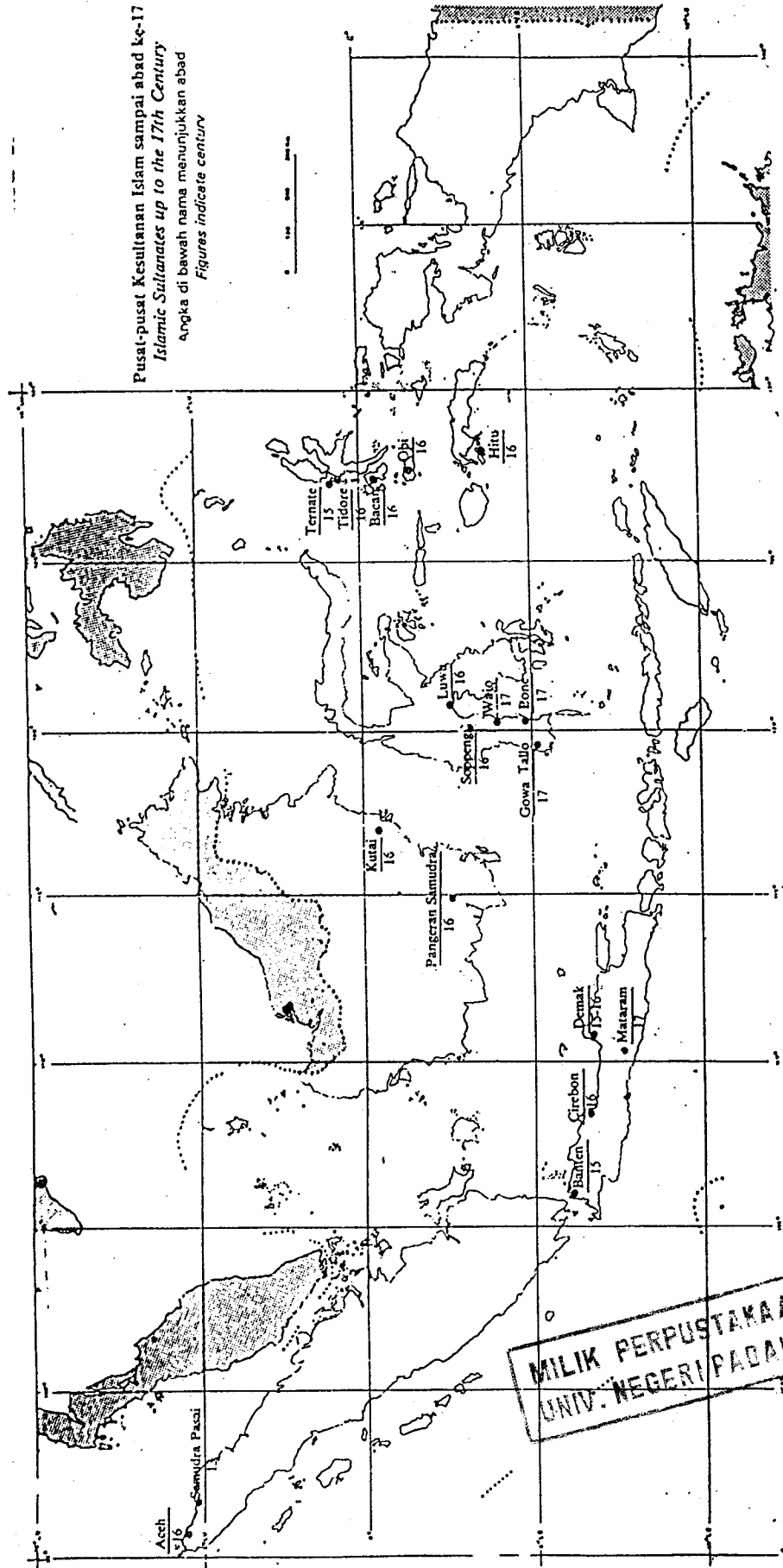


MILIK PERPUSTAKAAN
 UNIV. NEGERI PADANG

Kemudian masuk pengaruh Islam dengan ditandai berdiri pula beberapa kerajaan Islam seperti: Aceh, Samudera Pasai, Banten, Cirebon, Demak, Mataram, Kutai, Pengeran Samudera, Soppeng, Gowa Tallo, Luwu Wajo, Bone, Ternate, Tidore, Bacan, Obi, dan Hitu. Nilai yang dilahirkan antara lain: kebersamaan bahwa semua warga negara sama, demokrasi, masuk secara damai, aturan perdagangan dan nilai yang dibangun didasarkan pada kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Peta berikut:

1899/IC/2000-p2(46)
355 007 Atm - Pa

Pusat-pusat Kesultanan Islam sampai abad ke-17
Islamic Sultanates up to the 17th Century
Angka di bawah nama menunjukkan abad
Figures indicate century



MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

Kemudian dilanjutkan dengan kedatangan bangsa Barat dengan tujuan mencari rempah-rempah/kekayaan dan menyebarkan jaran Kristen, beberapa nilai yang dibawa antara lain: masuk dengan kekerasan dan menyebarkan Kristen dengan cara paksa dan bujukan, menundukan semua raja-raja yang ada kemudian menguasai wilayah itu (terkenal dengan politik *divide et impera*), mengambil warga daerah menjadi pegawai pemerintah dan digunakan untuk menaklukkan daerah itu, membayar upeti bagi daerah yang dikuasai, dan nilai tersebut sebagians besar diwarisi oleh pemerintahan Orde Baru. Kondisi penjajahan yang terus-terus pada semua aspek baik politik, ekonomi, budaya dan keamanan telah membangkitkan rasa patriotistik di beberapa daerah untuk melawan pemerintahan Hindia Belanda, yang selama itu mereka dianggap sebagai kelompok pengacau keamanan atau dicap sebagai pemberontak dan tidak setia pada pemerintah. Tindakan diambil waktu itu dengan membujuk, jika tidak bisa menangkap dan membuang atau mencebloskan ke dalam penjara. Tokoh pejuang daerah yang tersebut waktu itu antara lain: Iskandar Muda di Aceh (1636), Sisingamangaraja di daerah Batak (1900), Imam Bonjol di daerah Minangkabau (1922-1837), Badaruddin di daerah Palembang (1817), Sultan Tirtayasa dari Banten (1650), Sultan Agung dari Mataram (1913), Untung Surapati dari Jatim (1670), Anak Agung Made dari Lombok (1895), Pengeran Antasari dari Kalsel (1860), Pattimura dari Maluku (1817).

Sebenarnya penjajah bangsa Barat pertama yang datang ke nusantara ini adalah bangsa Portugal (1511) masuk ujung Sumatera dan Spanyol yang masuk dari ujung mahuku (1522), kemudian disusul oleh Belanda (1596), sedangkan Inggris masuk tahun 1580. Untuk jelasnya dapat dilihat Peta berikut: